



Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Bahasa Inggris Pada Siswa Dan Siswi KELAS X SMK Negeri 13 Medan

Ivana Verawati Simanjuntak

Guru SMK Negeri 13 Medan
ivanaverawati1980@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Masuk: 01 Februari 2024	Membaca merupakan salah satu keterampilan penting dalam Bahasa Inggris. Dalam membaca, siswa harus memiliki strategi membaca untuk membantu pemahaman teks yang mereka baca. Strategi membaca memiliki dampak baik karena membantu siswa mengatasi permasalahan membaca dan menjadikan pembelajaran lebih mudah, lebih cepat, dan lebih dapat memahami tentang bahasa Inggris. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini mengetahui keefektifan Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Bahasa Inggris Pada Siswa Dan Siswi KELAS X SMK Negeri 13 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris. Siswa terpacu untuk belajar bahasa Inggris dan suasana kelas menjadi lebih hidup.
Diterima: 10 Februari 2024	
Diterbitkan: 15 Februari 2024	
Kata Kunci: Pembelajaran, Membaca, Bahasa Inggris.	

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah media komunikasi lisan dan tulisan. Arti komunikasi dalam bahasa ini adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan pengetahuan teknologi dan budaya. Keterampilan holistik adalah keterampilan wacana, yaitu keterampilan berbicara. kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis, yang diwujudkan melalui empat keterampilan berbahasa, yaitu. mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan ini digunakan dalam kehidupan bermasyarakat untuk menjawab atau menciptakan percakapan. Membaca bahasa Inggris merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. karena merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa. Seorang siswa dengan kemampuan membaca yang baik mampu memahami teks bacaan yang diperlukan dalam pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah. Siswa harus memahami teks yang dibaca dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks tersebut. Ada enam pertanyaan tradisional pasca membaca yang berkaitan dengan membaca: Apa? ORGANISASI KESEHATAN DUNIA? Mengapa? Di mana? Kapan? Bagaimana? Siswa harus mampu menjawab enam pertanyaan di atas setelah membaca teks. Fakta praktis menunjukkan bahwa masyarakat negara-negara maju ditandai dengan berkembangnya budaya membaca.

Di negara-negara yang masyarakatnya maju dan kuat, seperti Amerika, Jepang, Australia, Perancis dan sebagainya, kebiasaan membaca yang tinggi sudah mengakar dalam masyarakatnya. Sementara itu, masyarakat di negara berkembang ditandai dengan rendahnya literasi dan budaya membaca yang belum mengakar. Fakta menunjukkan bahwa literasi masyarakat Indonesia, Venezuela, dan Trinidad-Tobago merupakan negara terakhir dari 27 negara yang diteliti. (IEA, 1992: Pekan Asia, 1997). Berdasarkan uraian di atas, Standar Kompetensi Kurikulum 2004 Wells (2004:3) memiliki empat keterampilan literasi: performatif, fungsional, informal, dan epistemik. Pada tataran desain, siswa dapat membaca, menulis dan berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan. Hal senada juga dikemukakan oleh kaum strukturalis, yang menyatakan bahwa belajar bahasa berarti mempelajari kaidah-kaidah atau sistem berbahasa, yang meliputi struktur kata, struktur kalimat, kosa kata, makna kata/kalimat, ejaan dan pengucapan, dan lain-lain (Nunan dalam Nurkamto, Joko, secara umum 2011: 2).

Mackey Iskandarwassid secara keseluruhan (2011:246) "Meskipun tidak melibatkan mendengarkan atau berbicara suatu bahasa, membaca merupakan cara penting untuk tetap berhubungan dengan bahasa kedua" Tes membaca adalah tes kemahiran berbahasa yang dapat dilakukan dalam suatu bahasa. pengajaran, baik pada pembelajaran pertama maupun kedua (bahasa asing). Di salah satu KELAS X SMK Negeri 13 Medan ditemukan kemampuan membaca siswa kurang/kurang. Permasalahan yang dirasakan adalah kompetensi berbahasa, ketelitian (accuracy), dan kompetensi berbahasa. Siswa biasanya diam atau ragu-ragu ketika membaca teks/kalimat bahasa Inggris. Ketika diminta memahami isi teks/bacaan, biasanya mereka berdiam diri berlama-lama dan memikirkan bagaimana cara memahami isi teks/bacaan tersebut. Permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan membaca dikenal dengan enam pertanyaan tradisional pasca-membaca, yaitu Apa? ORGANISASI KESEHATAN DUNIA? Mengapa? Di mana? Kapan? Bagaimana? Siswa harus mampu menjawab enam pertanyaan di atas setelah membaca teks bahasa. Siswa sering atau sama sekali tidak memahami isi teks bacaan, yaitu: gagasan pokok, informasi rinci, tersurat maupun tersirat.

Motivasi siswa dalam belajar dan mengajar, khususnya membaca saja tidak cukup. Jika tidak segera ditangani akan menimbulkan masalah baru. mereka lebih pendiam atau tidak mau bertanya apa yang tidak mereka ketahui ketika mereka menemukan kata/frasa yang tidak mereka ketahui artinya saat membaca. Hal inilah yang menjadi penyebab rendahnya hasil akademik siswa. Jadi itu harus dilakukan.” Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Bahasa Inggris Pada Siswa Dan Siswi KELAS X SMK Negeri 13 Medan” Peneliti mencoba menawarkan pilihan lain untuk meningkatkan minat siswa terhadap bahasa Inggris. Salah satu strategi yang diterapkan peneliti adalah pemahaman membaca dalam bahasa tulis (Write English Understanding), khususnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan bacaan secara rinci dan menemukan gagasan pokok tata bahasa, kosa kata yang diisi dalam teks bacaan.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Iskandarwassid, secara umum (2011; 246) “Membaca adalah suatu kegiatan memberi makna terhadap apa yang tertulis dalam teks. Untuk itu, pembaca tidak hanya harus menguasai bahasa yang digunakan, pembaca juga harus mengaktifkan berbagai proses mentalnya. sistem kognitif.” Jadi membaca bukanlah kegiatan yang mudah seperti yang disangka banyak orang. Membaca bukan sekedar kegiatan yang terlihat saja, dalam hal ini siswa melihat teks, membacanya kemudian diukur kemampuan menjawab pertanyaan yang diurutkan oleh teks sebagai alat penilaian, namun juga dipengaruhi oleh faktor internal. dari luar pembaca. Ketika mengajar membaca, perhatian harus diberikan pada keteraturan dan kebiasaan berpikir yang baik. Hal ini karena membaca merupakan proses yang sangat kompleks yang melibatkan semua proses mental yang lebih tinggi seperti memori, berpikir, imajinasi, pengorganisasian, penerapan dan pemecahan masalah.

Menurut CLT (Communicative Language Teaching), pengajaran bahasa pada dasarnya adalah pengajaran literasi. Secara tradisional diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis atau disebut literasi. Pengertian tersebut hanya mengacu pada kemampuan membaca dan menulis, saat ini literasi diartikan sebagai kemampuan berbicara atau menulis suatu bahasa.

Menurut Fauziati, Endang (2009: 29), “...Siswa menjawab pertanyaan dalam bahasa target berdasarkan pemahamannya terhadap apa yang telah dibacanya. Guru memberikan topik kepada siswa untuk ditulis dalam bahasa target. Topiknya didasarkan pada beberapa aspek pelajaran...). Siswa menjawab pertanyaan dalam teks berdasarkan pemahaman bacaannya. Jadi membaca adalah memahami perbedaan arti dari teks/kalimat kata/kalimat bahasa Inggris, siswa dapat memahami arti kata dalam teks tersebut.

Menurut Gunawan (2012:239): “Penggunaan dan pemberdayaan seluruh sumber daya (manusia dan lainnya) melalui suatu proses dan pendekatan untuk mencapai: perencanaan (planning), pengorganisasian (organization), pelaksanaan (activation) dan pengawasan (directing) Hakikat kepemimpinan adalah bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai hasil yang diinginkan. Melalui proses pengelolaan, integrasi berbagai sumber daya dan tugas untuk mencapai tujuan, pertanyaan tersebut dirumuskan berdasarkan tujuan kelembagaan dan tujuan pendidikan kurikulum. Belajar adalah suatu proses penmanganan dan belajar untuk mencapai suatu tujuan yang telah tehalat.

Gunawan (2012: 246) mengatakan: “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi dan membuat peserta didik terlibat aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi inovasi, kreativitas dan kemandirian. dan perkembangan psikologis siswa, mengikuti teladan guru”.

Uno (2009:84) “Pembelajaran merupakan suatu upaya perbaikan, untuk meningkatkan mutu pembelajaran maka perlu dimulai penyusunan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan penerapan pembelajaran. Pendekatan, model, kurikulum, cara belajar yang sistematis harus digunakan ketika merencanakan pendidikan.

Menurut Dunkin dan Biddle dalam Majidi (2012:111) adalah dalam proses pembelajaran, yaitu interaksi empat variabel: 1)variabel memasuki bentuk pembelajaran 2)variabel isi 3)variabel proses 4)variabel produk untuk mencapai pembelajaran yang optimal.

Sujana (1989:1) mengatakan bahwa “penilaian mencakup tiga tujuan yaitu 1) program pendidikan 2) proses belajar mengajar 3) hasil belajar” Banyak permasalahan yang terjadi pada Iskandarwass (2011:111). Struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling mendukung, yaitu komponen kognitif, yaitu representasi dari apa yang diyakini oleh individu yang memiliki sikap, dan komponen afektif atau perasaan, yang mencakup aspek emosional. Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap seseorang. Seperti disebutkan di atas, korespondensi antara keyakinan sebagai komponen kognitif, perasaan sebagai komponen afektif, dan disposisi perilaku sebagai komponen konatif yang mendasari upaya menyimpulkan sikap sebagaimana tercermin dalam respons skala sikap. Dalam pengajaran bahasa, sikap terhadap bahasa yang dipelajari mencakup tiga aspek tersebut.

Minat merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi kemampuan membaca. Harja-sujana (1988) dalam Iskandarwassid (2011:113) menunjukkan bahwa kurangnya minat membaca dapat mengakibatkan ketidakmampuan membaca, sedangkan ketidakmampuan membaca menyebabkan kurangnya minat membaca. Hal serupa dapat terjadi ketika membaca teks/kalimat atau karya sastra, kurangnya minat khususnya pada teks bahasa Inggris dapat menyebabkan beberapa orang buta huruf.

Membaca adalah aktivitas fisik dan mental. Dengan membaca, Anda memperoleh informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan, yang merupakan motivasi terpenting yang dapat mendorong tumbuhnya minat membaca. Jika minat tumbuh dan berkembang dalam arti siswa mulai gemar membaca, maka kebiasaan membaca pun akan tumbuh. (Tampubolon, 1991 Iskandarwassides, umumnya 2011:115).

Hipotesis Penelitian

Dari uraian pada kajian teori dan kerangka pikir di atas maka dapat ditentukan hipotesis dari penelitian ini, yaitu

1. Bagaimana Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Bahasa Inggris Pada Siswa Dan Siswi KELAS X SMK Negeri 13 Medan?
2. Apa Peningkatan Keterampilan membaca yang paling banyak digunakan oleh pembelajar bahasa Inggris X SMK Negeri 13 Medan ?

METODE

A. Setting Penelitian

Setting pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatannya yaitu studi kasus. Penelitian kualitatif dalam buku Metode Penelitian Kualitatif menurut Rukin (2019) adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi, suatu situasi tertentu dalam konteks tertentu, serta lebih banyak meneliti dengan hal hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari hari. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari hari. Studi kasus atau 'case-study', adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Creswell (Raco, 2018) mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (bounded system) atau kasus. Menurut Bimo Walgito (Gunawan, 2013). Studi kasus adalah metode yang ditujukan untuk menyelidiki dan mempelajari peristiwa dan fenomena terkait individu. Individu yang dijadikan objek penelitian tersebut nantinya akan diselidiki lebih lanjut. Hasil penyelidikan bisa berbentuk beberapa laporan, salah satunya seperti biografi atau riwayat hidup. Menurut Bimo Walgito, dalam melakukan studi kasus, dibutuhkan banyak informasi dan akurasi data agar diperoleh hasil data yang sesuai, mendalam dan akurat. Jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti bagaimana pola asuh orangtua tunggal serta bagaimana pengaruhnya terhadap rasa percaya diri remaja. Pengambilan data yang dilakukan akan menggunakan metode purposive sampling dimana metode ini adalah cara yang digunakan untuk menentukan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

B. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (Indra, 2021) subjek penelitian adalah batasan penelitian di mana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian. Sampel bagi metode kualitatif menurut Jonathan (2010) sifatnya purposive artinya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Sampel metode kualitatif tidak menekankan pada jumlah atau keterwakilan, tetapi lebih kepada kualitas informasi, kredibilitas dan kekayaan informasi yang dimiliki oleh informan atau partisipan. Didalam subjek penelitian terdapat partisipan serta informan yang akan memberikan data kepada peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Bahasa Inggris Pada Siswa Dan Siswi Kelas X SMK Negeri 13 Medan mata pelajaran Bahasa Inggris. Subjek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 13 Medan dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang siswa, terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Objek penelitian pada PTK ini adalah keterampilan siswa dalam menulis descriptive text, khususnya pada kelas X SMK Negeri 13 Medan.

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut Classroom Action Research (CAR). PTK adalah bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu serta memperbaiki kondisi praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan melalui 4 tahap, yakni : Perencanaan (Planning), Tindakan (Action), Pengamatan (Observation), dan Refleksi (Reflective). Penelitian Tindakan Kelas ini juga berpijak pada 2 (dua) landasan, yaitu: (Kemmis dkk, 1982; Burns, 1999 dalam Madya Suwarsih, page 59)

Sumber Data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2002:107). Sementara itu, menurut Lofland dan Lofland dikutip Lexy J. Moleong (2007:157) menyatakan bahwa "sumber utama dari penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sisanya ada- lah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain". Sumber data pada penelitian ini adalah siswa Siswa Dan Siswi KELAS X SMK Negeri 13 Medan tahun pelajaran 2023–2024 dengan jumlah 32 orang dengan rincian 20 siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Sebagai pertimbangan mengapa kelas ini dipilih untuk menjadi objek penelitian, karena peneliti mengajar di kelas tersebut. Jenis data yang dihimpun adalah data kualitatif karena penelitian ini merupakan penelitian proses yang dilakukan selama tindakan berlangsung. Untuk mempermudah pengumpulan data, peneliti menyusun sebuah rubrik penilaian yang meliputi; 1) Topik/(Theme), 2) Gagasan Utama/(Main Idea), 3) Informasi Rinci/(Detailed Information) 4) Kesimpulan/(Conclusion). Data yang dihimpun tersebut tidak hanya dipe- runtukkan kelengkapan laporan penelitian tetapi juga sebagai arsip sekolah.

Prosedur Pengumpulan Data Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dengan menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi, lembar rubrik penilaian. Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan. Peneliti mengisi rubrik yang telah disediakan dan mencatat kejadian-kejadian selama tindakan berlangsung. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan 2 siklus. Pada siklus pertama peneliti mengamati melakukan sesuai rencana pelaksanaan

tindakan. Hasil observasi yang telah dihimpun, didiskusikan bersama yang selanjutnya direfleksikan pada siklus berikutnya yakni perbaikan atas kendala-kendala yang telah dilakukan siswa selama proses penelitian.

D. Teknik dan Alat Pengumpul data

Data penelitian ini bersumber dari interaksi Siswi Kelas X SMK Negeri 13 Medan dengan menggunakan media gambar, untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris. Peningkatan prestasi belajar berupa data tindak belajar atau perilaku belajar yang dihasilkan dari tindak mengajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan penggunaan media gambar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode observasi dan tes.

E. Teknik Analisis Data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik diskripsi. Adapun diskripsi yang dipakai untuk mengetahui kemampuan membaca bahasa Inggris dengan menggunakan ketarampilan membaca. Teknik analisisnya menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dipergunakan untuk mengolah data hasil pengamatan selama proses pembelajaran, sedangkan analisis kuantitatif dipergunakan untuk mengolah data hasil belajar. Adapun kriteria penilaian dituangkan dalam sebuah rubrik penilaian sebagai berikut:

1. Aspek Sikap

yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek perilaku. Aspek kognitif terdiri dari persepsi, kepercayaan, dan stereotipe yang dimiliki oleh seorang individu. Aspek afektif adalah perasaan individu terhadap suatu objek sikap.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Keterampilan Membaca

Butir sikap	Deskripsi	Skor
1. peduli	5. Selalu peduli	5
	4. Sering peduli	4
	3. Kadang-kadang peduli	3
	2. Jarang peduli	2
	1. Tidak pernah peduli	1
2. responsif	5. Selalu responsif	5
	4. Sering responsif	4
	3. Kadang-kadang responsif	3
	2. Jarang responsif	2
	1. Tidak pernah re-sponsif	1
3. Proaktif	5. Selalu proaktif	5
	4. Sering proaktif	4
	3. Kadang-kadang proaktif	3
	2. Jarang proaktif	2
	1. Tidak pernah pro-aktif	1
4. Disiplin	5. Selalu Disiplin	5
	4. Sering Disiplin	4
	3. Kadang-kadang Disiplin	3
	2. Jarang Disiplin	2
	1. Tidak pernah Di-siplin	1
5. Percaya diri	5. Selalu Percaya diri	5
	4. Sering Percaya diri	4
	3. Kadang-kadang Percaya diri	3
	2. Jarang Percaya diri	2
	1. Tidak pernah Per-caya diri	1
Jumlah Skor Keseluruhan		25

2. Aspek Sikap

sikap merupakan sesuatu yang dipelajari yang menentukan bagaimana seseorang bereaksi terhadap suatu keadaan dan menentukan apa yang dikejar seseorang dalam hidupnya. Sikap masyarakat tidak terbentuk sejak lahir.

Tabel 2. Rubrik Penilaian Ketarampilan Membaca

Butir sikap	Deskripsi	Skor
1 Pemahaman	5. Sangat memahami	5
	4. Memahami	4
	3. Cukup memahami	3
	2. Kurang mema-hami	2
	1. Tidak memahami	1
Jumlah Skor Keseluruhan		5

3. Aspek Sikap

Sikap seperti ini terjadi ketika yang bersangkutan berada dalam bahaya baik bagi dirinya sendiri maupun bagi egonya. Untuk mempertahankan egonya, seseorang mengambil sikap tertentu.

Tabel 3. Rubrik Penilaian Keterampilan Membaca

Type-Type Pertanyaan Reading	Deskripsi	Skor
1)Topik/Theme, 2) Gagasan utama/Main Idea) , 3)Informasi inci/ DetailedInfor- mation, 4)Kesimpulan/Conclusion	5. Sangat memahami	5
	4. Memahami	4
	3. Cukup memahami	3
	2. Kurang memahami	2
	1. Tidak memahami	1
Jumlah Skor Keseluruhan		5

Untuk menilai literasi bahasa Inggris, peneliti menggunakan pedoman penilaian yang diambil dari buku Implementasi Materi Pelatihan Guru. Berdasarkan hasil pengumpulan data, peneliti menetapkan batasan kelengkapan untuk setiap kategori, yaitu: 1) Topik/(tema), 2) Gagasan Pokok. /(Ide Pokok), 3) Informasi Lengkap/(Informasi Lengkap), 4) Kesimpulan/(Kesimpulan) Berdasarkan batas minimal kesempurnaan yang dapat dicapai siswa pada setiap kategori, dapat diperoleh poin dan nilai minimalnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Bobot dan Nilai Ketuntasan Minimal

Butir sikap	Deskripsi	Skor	Nilai
1. Pengucapan	Ada kesalaha n tapi tidak menggan gu makna	4	24
2. Intonasi	Ada kesalahan tapi tidakmengganggu makna	4	20
3 Ketelitian	Teliti	4	16
4. Pemahaman	4. Memahami	4	16
Jumlah Nilai Keseluruhan		16	76

Dari Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa siswa yang memenuhi kriteria minimal setiap kelas memperoleh bobot minimal 16 (enam belas) yang diubah menjadi nilai yaitu. 76 (tujuh puluh enam), dianggap lulus. Dengan demikian, MIC (kriteria ketuntasan minimal) pembelajaran bahasa Inggris melalui literasi adalah 76. Menurut kriteria ketuntasan minimal ideal Badan Standar Pendidikan Nasional juga sebesar.

F. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu.

- a. Indikator keberhasilan proses, dilihat dari tindak belajar atau perkembangan proses pembelajaran di kelas.
- b. Indikator keberhasilan hasil, dilihat dari kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada keberhasilan produk. Kriteria keberhasilan praktik menulis descriptive text dengan media gambar adalah siswa dapat membuat teks

G. Tempat Penelitian dan waktu penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi sebagai tempat memperoleh informasi yang berlokasi di Jl. Seruwai Jalan Dermaga Seruwai No.257, Sei Mati, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara 20252. Peneliti mendatangi Sekolah SMK Negeri 13 Medan dan informan Demikian pula yang terjadi pada siswa KELAS X SMK Negeri 13 Medan tahun pelajaran 2023/2024. Dengan judul Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Bahasa Inggris Pada Siswa Dan Siswi Kelas X SMK Negeri 13 Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penerapan ukuran tersebut, peneliti menganalisis data yang diperoleh selama penelitian, yaitu bagaimana peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris siswa kelas X SMK Negeri 13 Medan dengan bantuan membaca. Oleh karena itu peneliti mendeskripsikan kegiatan belajar mengajar dan hasil kegiatan siswa selama penelitian. Kajian mengenai penggunaan keterampilan membaca sebagai model pengajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Inggris telah selesai. Ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan. Pada awal penelitian pada siklus I, siswa terlihat kurang termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan ini. Siswa nampaknya kurang tertarik dengan kegiatan ini. Hal ini tercermin dari kemampuan memahami teks setelah membaca, mereka belum memahaminya secara utuh, meskipun tidak semuanya.

B. Pembahasan

Dari data yang terkumpul di atas terlihat bahwa siswa hanya mampu mengungkapkan 1-2 kalimat dalam bentuk ekspresi kalimat yang berkaitan dengan kategori pertama, yaitu. kategori pengucapan, dan banyak siswa yang tidak mengungkapkan kalimat. Kelas berbicara merupakan kelas yang paling sulit bagi siswa. Sebagian besar siswa mengucapkannya sebagai bahasa ibu mereka, dan beberapa siswa mengucapkan ucapan yang sangat tidak jelas sehingga mempengaruhi maknanya. Meski demikian, terdapat kesalahan pada kategori intonasi, namun tidak menghalangi maknanya. Kelas akurasi cukup teliti. Peneliti sebelumnya mungkin telah memperkirakan kendala ini, sehingga mereka tidak terlalu memberi bobot pada kategori ini. Jika kategori tata bahasa ini diberi bobot yang besar, maka banyak siswa yang tidak tuntas dan hal ini akan menurunkan motivasi siswa terhadap model pembelajaran ini. Hasil observasi dan pengumpulan data yang dapat peneliti dan pengamat kumpulkan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Perolehan hasil bahasa Inggris melalui literasi pada Siklus 1

No	Kelompok Respon	Nomer Absen Anggota Responden	Perolehan Nilai Setiap Kategori				Total Nilai	Tuntas/Tdk tuntas
			A	B	C	D		
1	I	1	20	24	16	16	76	Tuntas
2		2	20	20	10	10	60	Tidak Tuntas
3		3	24	24	16	14	78	Tuntas
4		4	24	24	16	16	80	Tuntas
5		5	24	24	16	16	80	Tuntas
6		6	24	24	16	16	80	Tuntas
7		7	24	21	16	16	77	Tuntas
8		8	22	24	16	16	78	Tuntas
1		9	20	20	14	13	67	Tidak Tuntas
2		10	22	24	16	16	78	Tuntas

3		11	20	20	14	15	69	TidakTuntas
4	II	12	24	24	16	16	80	Tuntas
5		13	24	24	16	14	78	Tuntas
6		14	20	24	16	16	76	Tuntas
7		15	24	21	16	16	77	Tuntas
8		16	22	24	16	16	78	Tuntas

Keterangan Kategori: 1)Topik/(Theme), 2)GagasanUtama/(Main idea) 3)Informasi 4) KesimpulanConclusion) Dari table 5 dapat di simpulkan ha- sil pembelajaran keterampilan membaca bahasa Inggris anak yang tuntas 25 atau 78,2 %, yang tidak tuntas 7 siswa atau 21,8 %. Waktu membaca meningkat dari 5 menit menjadi 8 menit. Dengan menambah waktu membaca, siswa seharusnya meningkatkan pemahaman bacaannya. Membantu guru saat ini sudah menjadi hal yang lumrah karena kemampuan bahasa Inggris mereka yang masih terbatas. Karena bertambahnya waktu membaca, siswa berusaha meningkatkan pemahamannya terhadap teks. Peran guru saat ini 1) mendorong siswa untuk fokus memahami apa yang dibacanya, sehingga siswa dapat lebih memahami teks yang dibacanya. membaca, 2) memudahkan setiap kelompok dalam memperbaiki kesalahan membaca dan menjawab soal bacaan Hasil observasi proses pelaksanaan kegiatan siklus II ini menunjukkan terjadi peningkatan walaupun tidak semua siswa menjawab benar. Secara umum masing-masing kelompok memahami tentang apa teks/kalimat yang dibacanya. Yang perlu ditingkatkan adalah bagaimana mereka membaca teks dengan lantang, memahami dan memahami secara utuh makna yang terkandung dalam teks bacaan. Keterampilan membaca perlu ditingkatkan. Selain itu, permasalahan terbesar siswa pada pertemuan siklus kedua ini adalah makna kata-kata dalam teks. Kategori ini memang perlu mendapat perhatian lebih. Adanya kedekatan antara guru dan siswa yaitu pada saat siswa mengkoordinasikan hal-hal yang perlu ditingkatkan pada saat pembelajaran membaca. Siswa merasa tidak takut, tampak santai, namun serius dalam menjawab pertanyaan bacaan. Suasannya tampak familiar. Informasi yang diperoleh peneliti pada siklus II dirangkum pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 Perolehan Hasil Kemampuan membaca Bahasa Inggris

No	Kelompok Respon	Nomer Absen AnggotaResponden	Perolehan Nilai Setiap Kategori				Total Nilai	Tuntas/Tdk tuntas
			A	B	C	D		
1		1	24	24	16	16	80	Tuntas
2		2	21	24	16	16	77	Tuntas
3		3	24	24	16	14	78	Tuntas
4		4	20	24	16	16	76	Tuntas
5	I	5	24	24	16	16	80	Tuntas
6		6	24	24	16	16	80	Tuntas
7		7	22	24	16	16	78	Tuntas
8		8	22	24	16	16	78	Tuntas
1		9	20	20	14	13	67	Tidak Tuntas
2		10	24	24	16	16	80	Tuntas
3		11	20	20	14	15	69	Tidak Tuntas

4	II	12	24	24	14	16	78	Tuntas
5		13	24	24	16	14	78	Tuntas
6		14	20	24	16	16	76	Tuntas
7		15	24	21	16	16	77	Tuntas
8		16	24	21	16	16	78	Tuntas

Penggunaan keterampilan membaca pada siklus II Deskripsi kelas: 1) Topik/(tema), 2) Gagasan Pokok/(Ide Utama) 3) Informasi 4) Kesimpulan Ringkasan) Dari Tabel 6 dapat disimpulkan hasil membaca anak pada Pembelajaran bahasa Inggris. Keterampilan tersebut tuntas sebanyak 27 siswa atau 84,37%, dan tidak tuntas sebanyak 5 siswa atau 15,63%. Dari empat kategori yang dinilai literasinya pada semester II ini dengan observasi langsung, antara lain: 1) Kategori Mata Pelajaran/(mata pelajaran), tabel tersebut menunjukkan bahwa hanya ada satu anak yang belum mencapai nilai maksimal yaitu 70. 2) Kategori Ide Pokok, dua anak yang tidak mendapat nilai 66 dan 73, 3) Kelas teks informasi, terdapat juga dua anak yang tidak mendapat nilai 67 dan 69. 4) Kesimpulan, seluruh siswa baik dan telah memenuhi kriteria minimal kesempurnaan dengan nilai 76, sedangkan setiap anak berada di atas kesempurnaan minimal. Saat semua siswa menunjukkan kemampuan membaca, setiap siswa mencari kelemahan. Posisi siswa pada saat refleksi adalah duduk bersama anggota kelompok, tujuannya agar perbaikan lebih terarah. Berdasarkan kendala yang terungkap pada bagian kedua, setiap kelompok diberi kesempatan bertanya tentang hasil pemahaman. Pembaruan akan dilakukan pada sesi tanya jawab. Pada saat yang sama, peneliti dapat mengatasi siswa yang tidak memahami teks dengan banyak cara, seperti 1) berlatih membaca banyak teks/kalimat bahasa Inggris, 2) mencari kosakata sulit di kamus 3) mencoba memahami isinya. teks, gagasan utama, tujuan teks informatif rinci dan makna kata-kata dalam teks/kalimat saat membaca.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian tindakan kelas terhadap pemanfaatan literasi dapat disimpulkan sebagai berikut: Literasi merupakan model pembelajaran yang tepat karena siswa termotivasi untuk meningkatkan kualitas pemahamannya terhadap teks pembelajaran bahasa Inggris.
2. Kita dapat melihat bahwa ketika siswa membaca kalimat, mereka memperoleh banyak kosakata tata bahasa, sehingga pembelajarannya perlu ditingkatkan, sehingga guru perlu membantu siswa untuk memfasilitasinya. Ketika siswa terampil membaca dan memahami teks atau kalimat, perbendaharaan kata siswa bertambah dan pemahaman tata bahasanya meningkat.
3. Selain pemahaman tata bahasa. Semakin terampil siswa dalam memahami kalimat dengan kosa kata yang benar, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami teks bahasa Inggris. Meningkatkan rasa ingin tahu dan percaya diri dalam memahami dan memahami makna suatu teks, sehingga literasi menuntut siswa untuk selalu dapat memahami dan memahami teks bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan, terutama dalam bentuk teks.
4. wacana teks/kalimat sehingga secara tidak langsung meningkatkan minat siswa, rasa percaya diri dan rasa ingin tahu untuk memahami teks. Koordinasi yang intensif juga bermanfaat bagi guru dan siswa dalam menciptakan hubungan antarmanusia yang harmonis. Hal ini terjadi pada saat kegiatan berlangsung, terutama pada saat persiapan membaca teks dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab siswa. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa dapat mengurangi rasa takut siswa terhadap guru.
5. Suasana kelas tampak lebih hidup dan siswa lebih percaya diri, rasa ingin tahu siswa inilah yang menjadi dasar pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan. Dari keempat kelompok tersebut ada dua yang belum diikuti tindakannya, yaitu makna kata dan rincian. Karena kebiasaan membaca yang buruk dan kosakata yang kurang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami/membaca teks. Namun dengan literasi, setidaknya siswa lebih terlatih dalam memahami dan memahami makna teks/kalimat bahasa Inggris.

SARAN

1. Literasi diharapkan sering digunakan dalam model pembelajaran bahasa khususnya bahasa asing, karena manfaat literasi dapat membantu siswa dalam memahami dan memahami makna teks/kalimat bahasa Inggris.
2. Literasi merupakan model pembelajaran yang menarik karena mengedepankan sikap siswa, minat, dan keinginan untuk memahami teks bahasa Inggris.
3. Guru Bahasa Inggris diharapkan mempunyai motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswanya, khususnya kemampuan membaca siswanya, dengan menggunakan banyak model pembelajaran yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa merasa lebih bahagia, sehingga tujuan belajar dan mengajar dapat tercapai. . dicapai tercapai secara optimal.
- 4.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

1. Saya ucapkan banyak berterima kasih buat kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMK Negeri 13 Medan sudah mendukung saya untuk penelitian ini.
2. Saya ucapkan Terima kasih teman-teman guru SMK Negeri 13 Medan sudah banyak membantu saya semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.
3. Saya ucapkan terima kasih untuk Siswa Dan Siswi Kelas X SMK Negeri 13 Medan sudah membantu proses pembelajaran dan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah. Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi. (1999). Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Alfiah dan Yunarko Budi Santosa, 2009, Pengajaran Menulis Sebuah Penelitian Tindakan Kelas, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arief S. Sadiman, dkk. (1990). Media Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Burhan Nurgiyantoro dkk. (2009). Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Darmawan. 1986. Media Komunikasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 1993. Media Visual untuk Pengajaran Teknik. Tarsito Bandung.
- Hamalik, Oemar. 1994. Media Pendidikan. Bandung: Alumi.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Kane, Thomas. S. 2000. The Oxford Essential Guide to Writing. New York: Barkley Books.
- Keraf, Gorys. 1981. Eksposisi dan Deskripsi. Flores: Nusa Indah.
- Riduwan., 2010, Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian, Bandung : Alfabeta.
- Sadiman, Arief S, Rahardjo, Anung Haryaono, dan Rahardjito. 2009. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana dan Ahmad, Rivai. 2002. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru.
- Suparno & Mohamad Yunus. (2008). Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.